

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA

Shafarina Nidaul Aulia & Dinie Anggraenie Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

[shafarina@upi.edu](mailto:shafarina@upi.edu)

### Abstrak

Keberadaan suatu negara diakui berdasarkan karakter yang dimilikinya. Hanya negara yang memiliki karakter kuat dan mendalam yang mampu menunjukkan bangsanya sebagai bangsa yang merdeka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberika gambaran mengenai pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter generasi muda dan pengimplemen-tasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode survey menggunakan kuisisioner. Informan penelitian yaitu siswa dan Mahasiswa berusia 17 sampai dengan 20 tahun. Hasil penelitian menunjukkan jika pengimplementasian karakter yang terbentuk dari Pendidikan Kewarganegaraan telah berhasil dilakukan oleh generasi muda. Beberapa karakter yang dituju adalah religius, demokratis, disiplin juga bertanggung jawab, berpikir kritis, dan peduli sesama.

**Kata kunci:** Pendidikan Kewarganegaraa, karakter, generasi muda

### Abstract

*The existence of a country is recognized based on its character. Only a country that has a strong and deep character is able to show its nation as an independent nation. Thus, this study aims to provide an overview of the influence of Citizenship Education in building the character of the younger generation and its implementation in everyday life. The research method used a qualitative approach with a survey method using a questionnaire. Research informants were students and students aged 17 to 20 years. The results show that the implementation of the characters formed from Citizenship Education has been successfully carried out by the younger generation. Some of the targeted characters are religious, democratic, disciplined as well as responsible, critical thinking, and caring for others.*

**Key words :** Citizenship education, character, young generation

### PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki sejarahnya yang berbeda dengan negara lainnya, karena Negara Kesatuan Republik Indonesia telah beberapa kali mengalami masa penjajalan, masa perjuangan melawan penjajah dan masa perjuangan yang terus berlanjut dalam mengisikemerdekaan atau pada masa orde lama dan orde baru. Rakyat Indonesia memiliki berbagai kisah disetiap perjuangannya, karena sudah pasti problematika atau permasalahan yang terjadi disetiap masa akan berbeda-beda, tentunya perjuangan yang harus dilakukapun pasti berbeda. Contohnya saja permasalahan perampasan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang menjadi ciri

perjuangan bangsa Indonesia pada masa perjuangan menghadapi kolonialisme.

Pada saat itu rakyat Indonesia penuh dengan semangat perjuangan hingga akhirnya membentuk suatu karakter yang menjiwai rakyat Indonesia pada saat itu, yaitu berjiwa patriotisme dan rela berkorban yang sangat besar untuk merebut kemerdekaan bangsa Indonesia. Indonesia telah mengalami kemerdekaan, pada masa ini bangsa Indonesia tetap melakukan suatu perjuangan, yaitu perjuangan untuk membangun karakter bangsa. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membangun karakter bangsa adalah melalui pendidikan. Bangsa Indonesia berharap dengan adanya pendidikan ini bisa menciptakan generasi yang cerdas dan

berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada setiap masa, bangsa Indonesia akan melahirkan calon-calon penerus bangsa yang akan meneruskan perjuangan. Untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter ini tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba, namun harus melewati berbagai proses yang terus disesuaikan dengan keadaan dan tantangan yang ada pada setiap zamannya.

Bangsa Indonesia tentunya memiliki jati diri bangsa yang sangat filosofis, dimana Pancasila yang menjadi pemeran dalam ideologi dan juga pandangan hidup memiliki makna yang sangat mendalam, nilai ideologi yang terkandung dalam Pancasila bisa menyeimbangkan antara kehidupan yang bersifat individual dan yang bersifat sosial masyarakat. Salah satu cara untuk merealisasikan peran dan fungsi Pancasila yang dapat membentuk karakter generasi muda adalah dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Kaelan (2010) yang dikutip oleh Izma, T.dkk.(2019) dalam Jurnal Wahana Didaktika Vol.17 No.1 Januari 2019 : 84-92, menyebutkan jika Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik untuk menjadikan mereka sebagai warga negara Indonesia yang baik. Peran Pendidikan Kewarganegaraan adalah berupaya dalam pembangunan dan pengembangan karakter generasi muda yang bisa membentuk generasi muda yang unggul dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang sangat penting bagi pembentukan karakter generasi muda (Nurgiansah, 2021b). Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan jika pada setiap jenis, jalur, juga jenjang pendidikan, wajib memuat pelajaran yang terdiri dari

Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam Undang-Undang tersebut sudah sangat jelas tertera jika Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Itu artinya urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyebutkan jika definisi dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Karakter merupakan wujud moralitas yang berkaitan dengan kepribadian yang terbentuk sebagai hasil dari internalisasi sebagai dasar berpikir dan berperilaku, sehingga menimbulkan ciri khas pada individu tersebut (Nurgiansah, 2021c)

UU Sisdiknas Pasal 3 memaparkan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini dapat dilihat jika tujuan Pendidikan Nasional yang salah satunya ada dalam Pendidikan Kewarganegaraan pada intinya untuk membangun karakter bangsa.

## METODE PENELITIAN

Menurut Cogan (1999) yang dikutip oleh Resfira (2019) dalam *Journal of Civic Education* (ISSN:2622-237X) Volume 2 Nomor 2 2019, menyebutkan dalam mengartikan *civic education* sebagai suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari objek penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini yakni metode analisis distribusi frekuensi, yaitu mengolah data dengan berbagai perhitungan statistik sederhana misalnya jumlah, selisih dan persentase data.

Dasar penelitian yang digunakan dalam mendapatkan hasil pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter generasi muda ini adalah dengan survei. Metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data berupa kuisisioner (Nurgiansah, 2021a). Dengan melihat keadaan saat ini, juga keterbatasan jarak, peneliti memutuskan untuk menggunakan bantuan aplikasi *google form*. Dengan menggunakan aplikasi ini banyak sekali keuntungan yang bisa didapatkan yaitu lebih efektif, efisien, interaktif, serta meminimalkan penggunaan kertas.

Aplikasi *google form* ini berguna untuk menyebarkan kuisisioner secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada informan yaitu 20 orang yang terdiri atas siswa dan mahasiswa berusia 17 hingga 20 tahun. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2021.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada hakikatnya Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah sebuah bentuk pendidikan yang diperuntukan bagi generasi penerus bangsa yang memiliki tujuan agar generasi penerus bangsa menjadi warga negara yang mempunyai pemikiran secara tajam dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk membangun kesiapan seluruh warga negara agar menjadi warga dunia (*global society*) yang cerdas dan berkarakter juga berbudi pekerti luhur.

### Pembahasan

#### 1. Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan yang cukup luas. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan bukan sekedar mengajarkan atau menciptakan warga negara yang bisa tunduk dan patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana seorang warga negara harus memiliki sikap toleran dan mandiri. Salah satu tokoh yang membahas mengenai ini adalah David Kerr (1999:2), ia menyebutkan pada intinya, hal ini menunjukkan jika pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk memenuhi proses penyiapan generasi muda yang nantinya akan mengambil peran juga bertanggung jawab sebagai warga negara (Nurgiansah, 2020).

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pandangan objek peneliti terhadap Pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan dari jawaban 20 informan adalah mereka memandang jika Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib ada

dari jendang SD sampai dengan Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk membentuk karakter generasi muda agar mencintai tanah air, demokratis, berjiwa nasionalis, dan berakhlak mulia yang berlandaskan Pancasila.

Berdasarkan jawaban yang sudah diberikan oleh 20 informan bisa ditarik kesimpulan jika rata-rata generasi muda yang berusia 17 hingga 20 tahun sudah memahami mengenai apa yang disebut Pendidikan Kewarganegaraan dan juga memahami apa tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik.

Pembentukan dan perkembangan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia sangatlah panjang. Dalam sejarahnya Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia telah mengalami perubahan dalam tatanan penamaan dan juga konten materinya. Perubahan tersebut terjadi pada tahun 1957 dengan nama Kewarganegaraan, pada tahun 1961 berubah menjadi *Civics*, tahun 1968 menjadi Pendidikan Kewargaan Negara, tahun 1975 menjadi Pendidikan Moral Pancasila, tahun 1994 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tahun 2004 dalam uji coba kurikulum 2004 menjadi Kewarganegaraan, dan yang terakhir pada tahun 2006 hingga saat ini menjadi Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Santoso (2015) dalam Wibowo, A.P dan Margi Wahono (Jurnal *Civic* Volume 14 No.2) menyebutkan jika kurikulum pasti berubah, tidak akan ada kurikulum yang abadi, perubahan kurikulum mengikuti perubahan zaman, bukan berarti kurikulum yang salah, tetapi jika zaman berubah maka kurikulum pun harus berubah mengikuti perubahan zaman. Membangun Karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang pandangan informan

terhadap keterkaitan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter menghasilkan angka 100%, mereka sepakat jika Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter memiliki hubungan.

Menurut Anda, apakah pendidikan kewarganegaraan itu ada hubungannya dengan pendidikan karakter?

20 tanggapan



**Gambar 1. Hasil survey pandangan informan terhadap keterkaitan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter.**

Alasan mereka menyetujui adanya hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Karakter ini dapat ditarik kesimpulan, mereka memiliki pandangan jika dalam Pendidikan Kewarganegaraan terdapat materi pembahasan yang dapat mengembangkan karakter generasi muda yang berlandaskan Pancasila dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Misi dan tujuan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Supriyanto, 2018: 116 yang dikutip oleh Nurmalisa, Y. dkk ; 2020 dalam Jurnal *Bhineka Tunggal Ika*, Volume 07, Nomor 01, Mei 2020, mengenai hakikat dan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang baik juga memiliki rasa kebanggaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, juga cinta tanah air, jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, percaya diri dalam melakukan kegiatan untuk berinteraksi dengan

lingkungan yang ada di sekitarnya.

## 2. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Karakter Generasi Muda

Penelitian yang sudah dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah pembentukan karakter yang menjadi tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan sudah bisa di implementasikan dalam kehidupan generasi muda atau belum. Beberapa karakter yang dituju adalah religius, demokratis, disiplin juga bertanggung jawab, berpikir kritis, dan peduli sesama.

Berikut adalah diagram per-sentase hasil penelitian mengenai implementasi penerapan karakter generasi muda.

Apakah sebelum atau sesudah pembelajaran selalu melakukan kegiatan berdo'a?

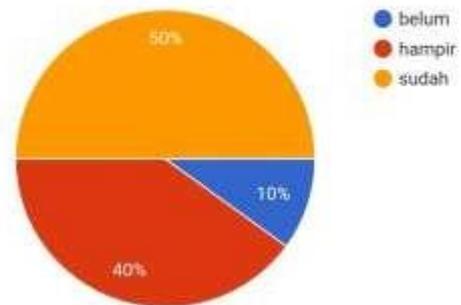
20 tanggapan



Gambar 2. Hasil survey mengenai implementasi karakter religius generasi muda.

Apakah Anda sudah bisa menyelesaikan suatu perkara dengan cara musyawarah/mufakat?

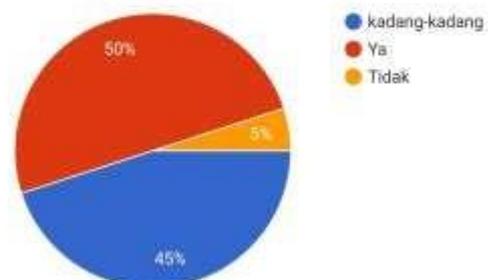
20 tanggapan



Gambar 3. Hasil survey mengenai implementasi karakter demokratis generasi muda.

Apakah Anda selalu mengerjakan tugas tepat waktu?

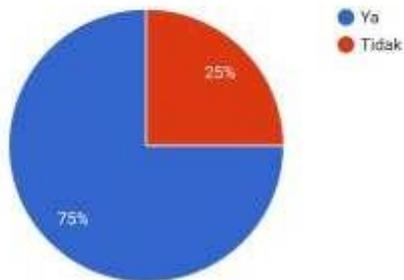
20 tanggapan



Gambar 4. Hasil survey mengenai implementasi karakter disiplin dan bertanggung jawab generasi muda.

Ketika dalam pembelajaran ada hal yang tidak Anda mengerti, apakah Anda langsung bertanya kepada guru?

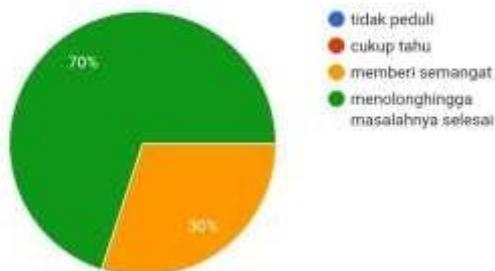
20 tanggapan



Gambar 5. Hasil survey mengenai implementasi karakter berpikir kritis generasi muda.

Apa yang akan Anda lakukan ketika melihat orang lain yang sedang kesulitan?

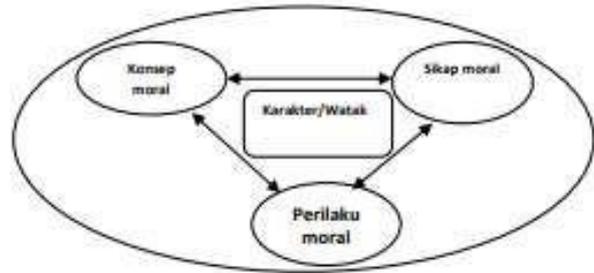
20 tanggapan



Gambar 6. Hasil survey mengenai implementasi karakter peduli sesama generasi muda.

Berdasarkan grafik presentase hasil survei tersebut dapat ditarik kesimpulan jika karakter religius generasi muda sudah terealisasikan dengan hasil 100% mereka selalu melakukan kegiatan berdo'a sebelum melaksanakan pembelajaran. Untuk karakter demokratis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dari hasil survei terlihat ada keberagaman jawaban, namun sudah 50% dari mereka bisa mengimplemen- tasikan kerakter yang demokratis, dan selisih antara yang sudah mampu dan belum mampu untuk mengimplemen- tasi karakter inipun

bisa terbilang cukup jauh, rata-rata generasi muda sudah bisa mengimplementasikan karakter demokratis dengan cara menyelesaikan permasalahan secara bermusyawarah.



Untuk pengimplementasian karakter disiplin dan bertanggung jawab berdasarkan hasil survei pada umumnya sudah tercapai karena nilai persentase mereka yang mampu disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu memiliki angka yang lebih besar dibandingkan yang tidak. Karakter selanjutnya adalah berpikir kritis, karakter inipun sudah sangat tercapai dengan adanya 75% jawaban yang menyatakan mereka selalu bertanya jika memang tidak mengerti tentang suatu hal, dan karakter yang terakhir adalah peduli sesama. Berdasarkan hasil survei rata-rata generasi muda sudah memiliki karakter peduli terhadap sesama, namun terdapat suatu perbedaan, yaitu ada yang hanya memberikan semangat dan ada pula yang mampu membantu sesama hingga permasalahannya selesai. Dari dua jawaban tersebut tidak ada yang salah, karena keduanya sudah memenuhi karakter peduli sesama. Penanaman Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda

Perjuangan bangsa Indonesia pada setiap era selalu mengalami perbedaan. Dan saat ini yang menjadi permasalahan untuk diperjuangkan adalah pembunuhan nilai-nilai karakter generasi muda, oleh sebab itu di butuhnya penanaman Pendidikan Karakter yang dilakukan secara serius dan terencana.

Menurut Lickona dalam Sulistyarini (Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015) menyatakan jika karakter itu sangat berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan ketiganya, jika suatu karakter yang baik didukung oleh pengetahuan dan niat melakukan perbuatan baik.

Menurut Megawangi (2004) dalam Sulistyarini (2015) disebutkan jika karakter di Indonesia ingin berkembang, maka terdapat 9 pilar yang selanjutnya diajarkan pada generasi muda, yaitu :

1. cinta terhadap Tuhan
2. bertanggung jawab, disiplin, dan mandiri
3. jujur
4. sopan santun
5. saling menyayangi, peduli, dan kerjasam.
6. percaya diri, kreatif, berkerja keras, juga pantang menyerah
7. Adil dan Kepemimpinan
8. Rendah hati
9. Toleransi dalam persatuan

Jika 9 pilar ini dapat terpenuhi maka Pendidikan Karakter dapat dipahami dengan upaya yang sangat terencana untuk menciptakan peserta didik berkarakter unggul.

## KESIMPULAN

Meningkatkan kualitas karakter bangsa merupakan salah satu upaya dari Pendidikan di Indonesia terutama Pendidikan Kewarganegaraan. Meningkatkan mutu warga melalui pendidikan merupakan salah satu upaya dari Pendidikan Kewarganegaraan. Sebagaimana yang diketahui jika pendidikan merupakan suatu

hal yang sangat penting peranannya dalam membangun karakter bangsa terutama generasi muda yang akan menjadi menerus perjuangan bangsa. Kredibilitas dalam melakukan tindakan yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan apa yang terdapat dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 bisa menciptakan suatu bangsa yang berkarakter, dan hal ini bisa didapat dari Pendidikan Kewarganegaraan dalam kehidupan. Generasi muda Indonesia yang berkarakter Pancasila saat ini sudah mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Jika hal ini dibiarkan dapat meruntuhkan keyakinan masyarakat jika bangsanya sudah tidak tangguh dan berkarakter kuat. Sehingga, dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terutama generasi muda terhadap pertahanan dan peningkatan karakter bangsanya.

Saran yang bisa dilakukan untuk mewujudkan karakteristik warganegara yang tidak hanya baik tapi kuat dan tangguh tentu harus diimbangi dengan peran pendidik yaitu guru dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, terutama lebih meningkatkan pada sumber bahan ajar yang relevan dan yang dirasa dapat menambah dan meningkatkan aspek *good citizen* dalam diri siswa dan juga mahasiswa untuk menjalankan kehidupannya, sehingga dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dapat diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Purnomo Cahyo. (2018). Peran PKN dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Berbasis Nilai di Perguruan Tinggi.
- Fauzi, I. dan Srikantono. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan (*Civil Education*). Jember : SUPERIOR "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial"
- Haqiqi, M.I. dkk.(2017). Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis

- pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan *Scaffolding* Materi Pecahan.
- Izma, Tri, dkk. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa. Diakses dari Jurnal Wahana Didaktika Vol. 17 No.1 Januari 2019 : 84-92
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Nurgiansah, T. H. (2021b). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nurgiansah, T. H. (2021c). Petuah Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kontestasi Politik. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 39–47.
- Nurmalisa, Y. dkk. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun Civic Conscience. Diakses dari Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik PkN Volume 07, No. 1, Mei 2020, pp. 34-46
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. Diakses dari Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 464-468
- Rachmah, H. (2013). Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Diakses dari E-Journal WIDYA
- Ridhuan, S. (2016). Membangun Karakter Bangsa untuk Menciptakan Masyarakat yang Tangguh, Kompetitif, Berahlak Mulia, Bermoral dan Beretika Berdasarkan Pancasila. Diakses dari Muhamad Irwan Haqiqi, Scolastika Mariani & Masrukan / JPE 6 (1) (2017): 21 – 2
- Resfira. (2019). Peran Pendidikan Kewarga Negaraan dalam Membangun Masyarakat Berjiwa Nasional. Diakses dari Journal of Civic Education (ISSN:2622-237X) Volume 2 Nomor 2 2019
- Sulistiyarini. (2015). Pengembangan Karakter Berbasis Panca-sila Melalui Pendidikan Kewarganegara-an. Diakses Dari Jurnal Bhinneka Tung-gal Ika, Volume 2, Nomor 1, Mei 2015.
- UU No.20 Tahun 2003. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detail s/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Wahyandari, W. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. Diakses dari Cakrawala Pendi- kan, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2
- Wibowo, A.P dan Margi Wahono. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia. Diakses dari Jurnal *Civics* Volume 14 Nomor 2, Oktober 2017
- Wiyono, S.dkk.(2019). Kajian Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa untuk Mengembangkan Karakter Anti Korupsi. Diakses dari Jurnal *Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2019